

## Kesesuaian wisata dan persepsi masyarakat tentang pengembangan wisata Waduk Cengklik, Kabupaten Boyolali

### Tourism suitability and community perception on development of the Cengklik Reservoir tourism, Boyolali Regency

Received: 23 August 2023, Revised: 27 October 2023, Accepted: 29 October 2023  
DOI: 10.29103/aa.v10i3.12598

Nur Salsabila Firdaus<sup>a</sup>, Frida Purwanti<sup>a\*</sup>, Diah Ayuningrum<sup>a</sup>, dan Bambang Sulardiono<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang, 50275 Indonesia

#### Abstrak

Waduk Cengklik merupakan salah satu destinasi wisata air di Kabupaten Boyolali yang memiliki luas sebesar 327,44 ha. Kondisi Waduk Cengklik saat ini sedang dilakukan revitalisasi dan pengembangan wisata. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian perairan waduk sebagai objek wisata berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata, mengetahui persepsi wisatawan tentang potensi wisata Waduk Cengklik, dan persepsi masyarakat tentang pengembangan wisata di Waduk Cengklik. Penelitian dilakukan pada Bulan Maret – April 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan analisis kuantitatif untuk menghitung nilai Indeks Kesesuaian Wisata dan analisis kualitatif untuk mengetahui persepsi potensi wisata dari 30 responden wisatawan dan pengembangan wisata dari 30 responden masyarakat. Hasil perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata Waduk Cengklik untuk wisata perahu sebesar 2,40 (sesuai) dan memancing sebesar 3,00 (sangat sesuai). Persepsi wisatawan tentang potensi wisata Waduk Cengklik maupun persepsi masyarakat tentang pengembangan wisata keduanya dinilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Waduk Cengklik sesuai untuk wisata yang didukung dengan persepsi masyarakat untuk pengembangan wisata.

**Kata kunci:** Indeks Kesesuaian Wisata; Pengembangan Wisata; Potensi Wisata; Waduk Cengklik.

#### Abstract

Cengklik Reservoir is one of the water and waterfront tourism destinations in the Boyolali Regency which has an area of 327,44 ha. The condition of Cengklik Reservoir is currently undergoing revitalization and tourism development. The purpose of this study was to analyse the suitability of reservoir waters as a tourist attraction based on the Tourism Suitability Index, to determine the perceptions of tourists' potential in the reservoir, and community perceptions of tourism development in the reservoir. The research was conducted in March - April 2023. The research methods used a case study with quantitative analysis to calculate the value of the Tourism Suitability Index and qualitative analysis to determine the perception of tourism potential from 30 tourist respondents and tourism development from 30 community respondents. Results of the TSI calculation of the Cengklik Reservoir for boat tours amounted to 2.40 (suitable) and fishing amounted to 3.00 (very suitable). The tourists' perception of the Cengklik Reservoir as well as the community's perception of tourism development were rated positively. These results indicate that the Cengklik Reservoir is suitable for tourism which is supported by the community's perception of the tourist development.

**Keywords:** Cengklik Reservoir; Tourism Development; Tourism Potential; Tourism Suitability Index.

#### 1. Pendahuluan

Waduk merupakan badan perairan yang dibangun untuk menampung air dan nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Keberadaan waduk saat ini banyak dikembangkan menjadi kawasan objek wisata. Waduk dikembangkan menjadi objek wisata karena memiliki daya tarik tersendiri berupa keindahan alam yang terdapat di sekitar waduk (Djuwendah *et al.*, 2019). Salah satu waduk yang berpotensi sebagai objek wisata yaitu Waduk Cengklik di Kabupaten Boyolali.

\* Korespondensi: Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto S.H, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, 50275 Indonesia  
Tel: +62-81325871711  
e-mail: frpurwanti@gmail.com

Daya tarik wisata di Waduk Cengklik berupa pemandangan alam yang indah, letaknya strategis, serta terdapat berbagai macam kegiatan wisata. Kondisi Waduk Cengklik saat ini sedang dilakukan revitalisasi untuk mengembalikan fungsi utama waduk dan untuk pengembangan wisata seperti pembangunan area *jogging track*, kebun raya, dermaga, dan plaza UMKM. Banyaknya pedagang kaki lima yang tidak tertata tentunya dapat mengurangi nilai estetika waduk, sehingga pedagang kaki lima direlokasi yang nantinya akan dipindahkan ke plaza UMKM. Pengembangan kawasan objek wisata perlu dilakukan karena dapat membantu melestarikan warisan alam dan warisan buatan manusia (Yatmaja, 2019).

Waduk yang dikembangkan sebagai kawasan wisata perlu memperhatikan kenyamanan dan keamanan agar jumlah wisatawan meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui kesesuaian wisata menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Kawasan yang dikembangkan sebagai objek wisata harus diketahui potensi dan tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu diketahui potensi wisata Waduk Cengklik dan persepsi masyarakat sekitar karena nantinya dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan wisata.

## 2. Materi dan Metode

### 2.1. Waktu dan tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023 bertempat di Waduk Cengklik, Desa Ngargorejo, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

### 2.2. Alat dan bahan penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, alat tulis, GPS, *roll meter*, kuadran transek ukuran 0,5 m x 0,5 m, *current meter* model 2030R, tali yang diberi pemberat, kamera, kalkulator, dan laptop. Adapun bahan yang digunakan yaitu nilai Indeks Kesesuaian Wisata, karakteristik dan persepsi responden.

### 2.3. Rancangan penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui persepsi responden masyarakat, wisatawan, dan pengelola menggunakan skala Likert melalui wawancara, untuk mengetahui kesesuaian wisata menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan matriks kesesuaian wisata (Yulianda, 2019).

### 2.4. Prosedur penelitian

#### 2.4.1. Penentuan responden

Penentuan responden wisatawan ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu responden yang diperoleh secara kebetulan bertemu di lokasi penelitian. Responden masyarakat dan pengelola ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan responden sesuai kriteria yang paham mengenai kondisi wisata (Gumilar, 2018). Berikut merupakan rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah responden:

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Dimana:

n = jumlah responden

N = jumlah populasi

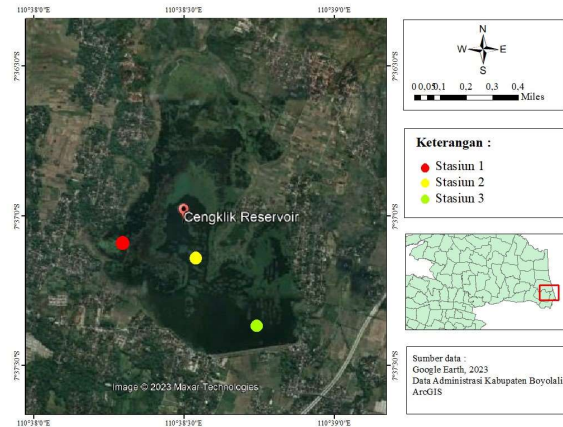
E = perkiraan tingkat signifikansi

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah wisatawan tahun 2022 yaitu 5.379 sehingga berdasarkan rumus diperoleh 30 responden wisatawan. Jumlah masyarakat Desa Ngargorejo tahun 2021 yaitu 3.569 sehingga berdasarkan rumus diperoleh 30 responden masyarakat, sedangkan responden pengelola sebanyak 10 orang.

#### 2.4.2. Penentuan kesesuaian wisata

Penentuan kesesuaian wisata dilakukan pada beberapa parameter biofisik perairan sesuai dengan matriks IKW air tawar untuk jenis kegiatan wisata perahu dan memancing. Parameter yang digunakan dalam pengukuran IKW wisata perahu yaitu persen penutupan tanaman air, kecepatan arus, bau, warna perairan, kedalaman perairan, dan vegetasi di tepi waduk. Parameter yang digunakan penentuan IKW memancing yaitu kelimpahan ikan, jenis ikan, dan kedalaman (Yulianda, 2019).

Pengambilan data untuk beberapa parameter biofisik perairan menggunakan metode *stratified sampling* dimana stasiun dibagi 3 (tiga) yaitu area dekat *inlet*, tengah dekat keramba, dan dekat *outlet* (Gambar 1). Hal ini dikarenakan ketiga lokasi tersebut dapat mewakili dalam menggambarkan Waduk Cengklik.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

Metode pengukuran parameter kesesuaian wisata adalah sebagai berikut :

1. Persen penutupan tanaman air, diketahui menggunakan kuadran transek 0,5 m x 0,5 m dibagi menjadi 25 petak dan dilakukan tiga kali pengulangan dengan jarak antar transek yaitu 5 meter. Rumusutupan tanaman air adalah sebagai berikut :

$$C = \frac{\sum (Mi \times fi)}{\sum f}$$

Keterangan :

C : nilai penutupan vegetasi (%)

Mi : nilai tengah kelas penutupan ke-i

Fi : frekuensi kelas penutupan ke-i

$\sum f$  : jumlah frekuensi penutupan kelas

Penilaian penutupan tanaman air disajikan pada Tabel 1.

2. Kecepatan arus, diketahui menggunakan *flow meter* 2030R yang ditenggelamkan pada kedalaman 1 meter selama 60 detik.
3. Bau, diketahui menggunakan indra penciuman.
4. Warna perairan, diketahui secara pengamatan visual menggunakan indra penglihatan.
5. Kedalaman, diketahui menggunakan tali dengan pemberat yang ditenggelamkan hingga ke dasar waduk.
6. Vegetasi tepi waduk, diketahui dengan pengamatan langsung.
7. Kelimpahan dan jenis ikan, diketahui berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada pengelola, pemancing, dan masyarakat.

**Tabel 1**

Kriteria penutupan tanaman air.

Kelas (i)	Proporsi substrat yang tertutupi	Substrat yang tertutupi (%)	Nilai tengah (M)
5	½ - seluruhnya	50 – 100	75
4	¼ - ½	25 – 50	37,5
3	1/8 - ¼	12,5 – 25	18,75
2	1/16 – 1/8	6,25 – 12,5	9,38
1	Kurang dari 1/16	< 6,25	3,13
0	Kosong	0	0

Sumber: Brower *et al.* (1990).

## 2.5. Analisis data

### 2.5.1. Analisis kesesuaian wisata

Analisis kesesuaian wisata dilakukan berdasarkan matriks IKW dengan menggunakan rumus menurut Yulianda (2019):

$$IKW = \sum_{i=1}^n (B_i \times S_i)$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

n : Banyaknya parameter kesesuaian

B<sub>i</sub> : Bobot parameter ke-iS<sub>i</sub> : Skor parameter ke-i

### 2.5.2. Analisis persepsi responden

Analisis persepsi masyarakat dan wisatawan dilakukan menggunakan skala Likert dengan skor 1 (tidak baik), skor 2 (kurang baik), skor 3 (cukup baik), skor 4 (baik), dan skor 5 (sangat baik).

**Tabel 2**

Karakteristik sosiodemografi responden, Maret 2023.

Parameter	Kategori Parameter	Wisatawan	Masyarakat
		Persentase (%)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	67	37
	Laki-laki	33	63
Usia (tahun)	15-25	73	13
	26-35	17	20
	36-45	10	30
	> 45	-	36
Pendidikan terakhir	SD	-	7
	SMP/MTs/Sederajat	-	3
	SMA/SMK/Sederajat	47	63
	Diploma	17	-
	Sarjana	37	27
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	53	-
	Karyawan swasta	27	10
	ASN	10	7
	Lainnya	10	83
Lama menetap (tahun)	1-10	-	40
	11-20	-	17
	21-30	-	20
	>30	-	23

**Tabel 3**

Karakteristik psikografi wisatawan, Maret 2023.

Parameter	Kategori Parameter	Persentase (%)
Asal daerah	Wilayah Solo Raya	93
	Luar wilayah Solo Raya	7
Tujuan kunjungan	Wisata perahu	17
	Menikmati pemandangan	73
	Memancing	10
Intensitas kunjungan	Pertama kali	17
	2 – 3 kali	30
	>3 kali	53
Transportasi	Sepeda motor	87
	Mobil pribadi	10
	Lainnya	3
Waktu kunjungan	Pagi hari	17
	Siang hari	23
	Sore hari	60
Lama kunjungan	1 – 3 jam	77
	>3 jam	23

### 3.3. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Waduk Cengklik

Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Waduk Cengklik untuk kategori wisata perahu dan memancing disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil tutupan tanaman air eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) pada stasiun 1, 2, dan 3 yaitu 54%, 51,25%, dan 50,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tutupan tumbuhan air eceng gondok (*E. crassipes*) di Waduk Cengklik berada dalam kategori rapat. Hal ini jika tidak dikelola dengan baik akan mengganggu beroperasinya perahu-perahu di waduk dimana perahu akan tersangkut sehingga menyebabkan sulit bergerak (Deswandri & Fadhillah, 2019).

Tabel 4

Hasil nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) Waduk Cengklik, Maret 2023.

No	Parameter	Hasil	Bobot	Skor	Bobot x Skor
<b>Wisata Perahu</b>					
1	Penutupan tanaman air (%)	50,75 – 54 %	0,250	1	0,250
2	Kecepatan arus (cm/detik)	1 – 9 cm/detik	0,200	3	0,600
3	Bau	Tidak berbau	0,200	3	0,600
4	Warna perairan	Hijau jernih	0,150	3	0,450
5	Kedalaman (m)	6,44-7,47 meter	0,100	3	0,300
6	Vegetasi di tepi waduk	Sistem pepohonan dan sedikit belukar	0,100	2	0,200
<b>Nilai IKW</b>					<b>2,40 (Sesuai)</b>
<b>Memancing</b>					
1	Kelimpahan ikan	Sangat banyak	0,600	3	1,800
2	Jenis ikan	Lebih dari 4 jenis	0,300	3	0,900
3	Kedalaman	1-3 meter	0,100	3	0,300
<b>Nilai IKW</b>					<b>3,00 (Sangat sesuai)</b>

Warna air Waduk Cengklik yaitu hijau jernih. Air yang berwarna hijau dapat disebabkan karena melimpahnya fitoplankton dan tanaman air di dasar perairan (Yasser *et al.*, 2021). Kedalaman Waduk Cengklik yaitu berkisar antara 6,44-7,47 meter, dimana kedalaman merupakan faktor yang berperan penting dalam wisata perahu karena berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan. Vegetasi di tepi waduk yaitu sistem pepohonan dan sedikit belukar. Vegetasi tepi waduk dalam penentuan kesesuaian wisata menjadi aspek estetika waduk. Nilai kesesuaian wisata perahu diperoleh sebesar 2,4 artinya sesuai untuk wisata perahu.

Kelimpahan ikan di Waduk Cengklik berada dalam kategori sangat banyak. Hal ini dikarenakan jenis ikan yaitu > 4 jenis ikan. Jenis ikan di Waduk Cengklik sangat beragam diantaranya yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan bawal (*Colossoma macropomum*), ikan lele (*Clarias gariepinus*), ikan patin (*Pangasius sp.*), ikan betutu (*Oxyleotris marmorta*), dan lain sebagainya. Perairan dengan beragam jenis ikan menunjukkan bahwa perairan tersebut berpotensi sebagai objek wisata

Kecepatan arus pada stasiun 1, 2, dan 3 yaitu 0,09 m/s, 0,01 m/s, dan 0,05 m/s artinya berada pada kategori lambat. Kecepatan arus yang terlalu deras dapat membahayakan wisatawan, sehingga penting diketahui dalam pertimbangan pengembangan wisata air (Chasanah *et al.*, 2017). Air Waduk Cengklik berdasarkan indra penciuman tidak berbau. Apabila air berbau, maka akan mengurangi kenyamanan dan estetika waduk.

memancing (Nusi *et al.*, 2022). Adapun kedalaman tepi waduk yaitu 1-3 meter. Kedalaman termasuk faktor penting karena berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan pemancing sehingga perlu diperhitungkan (Wabang *et al.*, 2017). Nilai Indeks Kesesuaian Wisata sebesar 3,00 sehingga menunjukkan bahwa Waduk Cengklik sangat sesuai untuk kegiatan memancing.

### 3.4. Persepsi wisatawan tentang potensi wisata Waduk Cengklik

Persepsi 30 responden wisatawan tentang potensi wisata dilakukan penilaian terhadap daya tarik wisata, sarana prasarana, dan aksesibilitas.

#### 3.4.1. Daya tarik wisata

Persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata Waduk Cengklik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5

Persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata, Maret 2023.

No	Daya Tarik Wisata	Skor				
		TB (1)	KB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)
1	Pemandangan alam	0	0	1	15	14
2	Jenis kegiatan					
	a. Rekreasi air	0	2	7	16	5
	b. Pemancingan	0	1	12	15	2
	c. Wisata kuliner					
	- Rasa	0	0	15	13	2
	- Harga	0	0	11	14	5
	- Tempat	0	0	12	14	4
	- Variasi menu	0	1	13	11	5
3	Sarana dan prasarana	0	2	16	12	0
4	Aksesibilitas	0	2	16	10	2
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>8</b>	<b>103</b>	<b>120</b>	<b>39</b>
<b>Total skor</b>		<b>0</b>	<b>16</b>	<b>309</b>	<b>480</b>	<b>195</b>
<b>Persentase skor</b>		<b>0%</b>	<b>1,6%</b>	<b>30,9%</b>	<b>48%</b>	<b>19,5%</b>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden wisatawan, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki persepsi yang positif terhadap potensi wisata Waduk Cengklik terutama pada daya tarik wisata, sedangkan sarana prasarana dan aksesibilitas wisata dinilai cukup baik. Tabel 5 menunjukkan bahwa 48% responden wisatawan menilai baik terhadap daya tarik wisata Waduk Cengklik. Keindahan alam yang dimiliki menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dibuktikan pada Tabel 3 bahwa 73% responden wisatawan datang ke Waduk Cengklik untuk menikmati pemandangan. Destinasi wisata yang memiliki atraksi wisata dapat menjadi daya tarik dan membuat wisata tersebut menjadi banyak dikenal oleh masyarakat luas (Lebu *et al.*, 2019).

Menurut wisatawan, daya tarik wisata air di Waduk Cengklik masih kurang bervariasi karena jenis rekreasi air hanya perahu wisata. Waduk Cengklik juga berpotensi sebagai lokasi

pemancingan karena memiliki berbagai jenis ikan di dalamnya dimana mayoritas menilai baik karena jenis ikan sangat beragam. Wisata kuliner di kawasan Waduk Cengklik sangat beragam dan harga makanan maupun minuman yang disediakan cukup terjangkau mulai dari Rp. 5.000 sampai Rp. 20.000. Menurut wisatawan, wisata kuliner yang terdapat di Waduk Cengklik memiliki menu yang bervariasi, rasa minuman dan makanan yang lezat, serta harga yang terjangkau. Area kuliner yang saat ini digunakan para pedagang kaki lima untuk berjualan merupakan area relokasi. Menurut Widiyanti & Dewanti (2017), daya tarik destinasi wisata selain pemandangan alam dapat dinilai dari ada atau tidaknya warung makan.

#### 3.4.2. Sarana dan prasarana

Penilaian sarana prasarana dari 30 responden wisatawan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
Persepsi wisatawan tentang sarana dan prasarana, Maret 2023

No	Sarana dan Prasarana	Skor				
		TB (1)	KB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)
1	Area parkir	1	9	10	7	3
2	Toilet umum	1	17	10	2	0
3	Tempat ibadah/mushola	0	7	17	6	0
4	Spot foto	0	1	10	13	6
5	Tempat sampah	2	10	14	4	0
6	Warung makan/kios	0	1	22	7	0
7	Perahu wisata	0	0	18	9	3
Total		4	45	101	48	12
Total skor		4	90	303	192	60
Persentase skor		0,6%	13,9%	46,7%	29,6%	9,2%

Sarana prasarana dinilai cukup baik oleh 46,7% responden wisatawan. Menurut wisatawan, pada area yang digunakan sebagai tempat parkir tergolong masih kurang luas. Kondisi toilet umum menurut wisatawan kurang baik karena tingkat kebersihan masih kurang. Mushola di Waduk Cengklik saat ini tergolong cukup baik karena terdapat fasilitas ibadah yang memadai. Adapun spot foto dinilai baik yaitu berupa jembatan kayu dan di area *jogging track*. Tempat sampah dan kondisi warung makan di kawasan wisata Waduk Cengklik ini dinilai cukup baik. Perahu wisata dinilai cukup baik karena telah dilengkapi *life jacket* dan

atap untuk menjaga keamanan serta kenyamanan pengunjung. Keberadaan sarana dan prasarana termasuk hal yang penting dalam suatu kawasan wisata karena berkaitan dengan kenyamanan dan kepuasan wisatawan (Jayaprakash & Mythili, 2017).

#### 3.4.3. Aksesibilitas

Persepsi wisatawan tentang aksesibilitas wisata dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
Persepsi wisatawan tentang aksesibilitas, Maret 2023

No	Aksesibilitas Wisata	Skor				
		TB (1)	KB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)
1	Kondisi jalan	5	6	15	3	1
2	Petunjuk arah	1	5	16	7	1
3	Rute jalan	0	0	14	10	6
Total		6	11	45	20	8
Total skor		6	22	135	80	40
Persentase skor		14,1%	28,3%	47,7%	28,3%	14,1%

Waduk Cengklik dinilai cukup baik oleh 47,7% responden wisatawan. Kondisi jalan cukup baik tetapi masih terdapat jalan berlubang pada beberapa titik. Papan penunjuk arah dapat dengan mudah ditemukan sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung. Menurut Khairunnisa *et al.* (2019), papan petunjuk arah berfungsi sebagai media informasi untuk menuju lokasi, sehingga harus jelas dan diletakkan pada tempat yang strategis. Rute jalan dinilai mudah dijangkau oleh berbagai jenis kendaraan karena letaknya yang strategis. Aksesibilitas termasuk faktor penting dalam

mempertimbangkan pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan merupakan fasilitas yang digunakan wisatawan ketika berkunjung.

#### 3.5. Persepsi responden tentang kepedulian lingkungan Waduk Cengklik

Hasil penelitian terkait persepsi responden masyarakat dan wisatawan tentang kepedulian lingkungan di Waduk Cengklik disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**

Persepsi responden tentang kepedulian lingkungan di kawasan Waduk Cengklik, Maret 2023.

No	Kepedulian Lingkungan	Skor				
		TB (1)	KB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)
<b>Wisatawan</b>						
1	Keberadaan sampah	5	13	5	5	2
2	Teguran/nasehat	2	12	11	4	1
Total		7	25	16	9	3
Total skor		7	50	48	36	15
Persentase skor		4,5%	32,1%	30,8%	23,1%	9,6%
<b>Masyarakat</b>						
1	Keberadaan sampah	0	17	13	0	0
2	Teguran/nasehat	0	5	19	6	0
Total		0	22	32	6	0
Total skor		0	44	96	24	0
Persentase skor		0%	26,8%	58,5%	14,6%	0%

Kepedulian lingkungan di Waduk Cengklik dinilai kurang baik oleh 32% responden wisatawan. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat sampah yang berserakan sehingga mengganggu kenyamanan. Fasilitas tempat sampah sudah tersedia di beberapa titik serta terdapat pula papan larangan untuk membuang sampah secara sembarangan. Fasilitas tersebut tidak diperhatikan dengan baik oleh pengunjung sehingga masih terdapat pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya. 58,5% responden masyarakat menilai cukup baik karena masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melakukan pengelolaan sampah setiap harinya. Teguran baik secara lisan maupun tertulis dinilai cukup baik oleh mayoritas responden masyarakat, akan tetapi

karena kesadaran pengunjung yang masih kurang sehingga menyebabkan masih banyaknya sampah di sekitar kawasan waduk. Menurut Aziz *et al.* (2020), keberadaan sampah di kawasan wisata akan meningkat seiring dengan banyaknya pengunjung.

### 3.6. Persepsi masyarakat tentang pengembangan wisata di Waduk Cengklik

Hasil kuesioner yang telah diolah terhadap 30 responden masyarakat terkait pengembangan wisata yang dilakukan di Waduk Cengklik dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9**

Persepsi masyarakat tentang pengembangan wisata Waduk Cengklik, Maret 2023

No	Persepsi	Skor					Persentase (%)
		TS (1)	KS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1	Pengembangan daya tarik wisata Waduk Cengklik						
	a. Pengembangan wisata air	0	8	15	6	1	77
	b. Pengembangan wisata edukasi (kebun raya)	0	0	6	20	4	87
	c. Pengembangan wisata kuliner	0	2	6	15	7	73
2	Sarana dan prasarana	0	0	7	21	2	93
3	Kondisi kelayakan tempat wisata	0	0	4	19	7	87
4	Penataan kawasan wisata	0	0	4	20	6	87
Total		0	10	42	101	27	
Total skor		0	20	126	404	135	
Persentase skor		0%	2,9%	18,4%	59%	19,7%	

Pengembangan wisata di Waduk Cengklik termasuk bagian dari revitalisasi waduk yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal – Semarang – Salatiga – Demak – Grobogan, Kawasan Purworejo – Wonosobo – Magelang – Temanggung, dan Kawasan Brebes – Tegal – Pemalang. Proyek pengembangan wisata yang dilakukan tentunya melibatkan masyarakat terutama masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan waduk seperti pelaku usaha. Rencana yang akan dilakukan yaitu plaza UMKM, spot foto jembatan kayu, *jogging track*, kebun raya, dan dermaga.

Hasil penelitian pada Tabel 2. menunjukkan bahwa 40% responden masyarakat telah menggantungkan hidupnya dengan keberadaan Waduk Cengklik. Adanya relokasi menyebabkan pendapatan menurun karena lokasi relokasi yang

tidak berhadapan langsung dengan waduk. Hal ini tentunya sangat merugikan masyarakat, sehingga dengan adanya pengembangan plaza UMKM diharapkan dapat meningkatkan kembali pendapatan masyarakat.

Hasil kuesioner pada Tabel 9 menunjukkan bahwa 59% responden masyarakat setuju dengan dilakukannya pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengembangan wisata diharapkan wisata Waduk Cengklik lebih dikenal oleh masyarakat luas dan nantinya dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Menurut Devy dan Soemanto (2017), objek wisata yang semakin berkembang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Peningkatan jumlah wisatawan akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan wisata perlu dilakukan menurut responden masyarakat yaitu wisata edukasi (87%) dan wisata kuliner (73%). Hal ini dikarenakan dengan pengembangan wisata edukasi berupa kebun buah dapat menjadi inovasi baru. Pengembangan wisata kuliner perlu dilakukan agar pedagang yang berjualan lebih fokus pada satu titik dan lebih rapi. Menurut responden masyarakat, dengan dikembangkannya wisata kuliner berupa plaza UMKM dapat membuat pedagang menjadi lebih tertata daripada sebelumnya meskipun masih kurang luas.

Responden masyarakat sebagian besar cukup setuju dengan dikembangkannya wisata air, karena dengan dibangunnya dermaga akan memudahkan wisatawan ketika akan melakukan wisata perahu. Kawasan wisata perlu dilakukan pengembangan untuk memperbaiki kondisi fasilitas yang tersedia serta menjaga kelestarian destinasi wisata. Apabila fasilitas dikembangkan dengan baik, akan menyebabkan wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut (Simatupang, 2022).

Menurut responden masyarakat, Waduk Cengklik layak untuk dikembangkan sebagai kawasan objek wisata. Responden masyarakat setuju dengan adanya penataan kawasan wisata yang dilakukan. Apabila kawasan wisata Waduk Cengklik ini tertata dengan rapi, tentunya akan menambah daya tarik wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Waduk Cengklik sesuai (2,40) untuk kegiatan wisata perahu dan sangat sesuai (3,00) untuk memancing.
2. Potensi wisata Waduk Cengklik mendapat persepsi baik dari responden wisatawan terkait daya tarik, sarana prasarana, dan aksesibilitas. Adapun kepedulian lingkungan mendapat persepsi kurang baik dari responden wisatawan, sedangkan masyarakat memberikan persepsi baik.
3. Sebanyak 59% responden masyarakat setuju dengan adanya pengembangan wisata di kawasan Waduk Cengklik. Pengembangan yang paling perlu untuk dilakukan yaitu wisata edukasi (87%) dan kuliner (73%).

#### Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo selaku pengelola waduk yang telah memberikan izin penelitian serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

#### Bibliography

- Aziz, R., Dewilda, Y., dan Putri, B.E. 2020. Kajian awal pengolahan sampah kawasan wisata pantai Carocok Kota Painan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 20(1): 77-85.
- Brower, J.E., Zar, J.H., dan von Ende, C.N. 1990. Field and laboratory methods for general ecology, 3<sup>rd</sup> Edition. Dubuque: Wn.C Publishing.
- Chasanah, I., Purnomo, P.W., dan Haeruddin. 2017. Analisis kesesuaian wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(3): 235-243.
- Deswandri, F., dan Fadhillah. 2019. Variasi waktu terhadap penyerapan merkuri (Hg) oleh eceng gondok (*Eichhornia*

*crassipes*) (Studi kasus: Air Danau Bekas PETI di Jorong Jujutan, Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Bina Tambang*, 4(4): 13-23.

Devy, H.N., dan Soemanto, R.B. 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1): 34-44.

Djuwendah, E., Hapsari, H., Deliana, Y., dan Suartapradja, O.S. 2017. Potensi ekowisata berbasis sumberdaya lokal di kawasan waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. *PALSUM*, 5(2): 51-59.

Gumilar, I. 2018. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2): 145-153.

Jayaprakash, K., and Mythili, B. 2017. Tourist satisfaction level on destination facilities in the Nilgiris. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 5(9): 122-126.

Khairunnisa, H., Prasetyo, J.S., Jehane, P.T., dan Asyianita, R.A. 2019. Kajian pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi di taman hutan raya K.G.P.A.A Mangkunegoro I Karanganyar. *Jurnal Bio Educatio*, 4(2): 25-34.

Lebu, C.F.K., Mandey, S.L., dan Wenas, R.S. 2019. Pengaruh lokasi, harga, dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA*, 7(4): 5505-5514.

Nusi, A.F., Talib, D., dan Sunarti, S. 2022. Potensi pantai kurenai sebagai daya tarik wisata bahari di Kabupaten Bone Bolango. *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 5(2): 50-57.

Simatupang, D.T. 2022. Strategi pengembangan objek wisata museum Kota Tanjung Pinang Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah. *Jurnal AS-SAID*, 2(1): 74-79.

Wabang, I.L., Yulianda, F., dan Adisusanto, H. 2017. Kajian karakteristik tipologi pantai untuk pengembangan wisata rekreasi pantai di suka alam perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. *Albacore*, 1(2): 199-209.

Widiyanti, N., dan Dewanti, D.S. 2017. Analisis pengaruh jumlah objek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(2): 101-109.

Yasser, M., Sangyang, R.A., Nurfadilah., dan Simarankir, O.R. 2021. Kesesuaian ekowisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Harpodon Borneo*, 14(2): 69-81.

Yatmaja, P.T. 2019. Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1): 27-36.

Yulianda, F. 2019. Ekowisata perairan suatu konsep kesesuaian dan daya dukung wisata bahari dan wisata air tawar. Bogor : IPB Press.